



► PROGRAM MAS JOS

Seluruh RW di Kota Jogja Kini Memiliki Bank Sampah



istimewa/Dokumentasi Kelurahan Keparakan
 Kepala DLH Kota Jogja Rajwan Taufik (kiri) bersama Lurah Keparakan Yusuf Ahbari (tengah) meninjau tempat pengolahan sampah organik di rumah warga Keparakan, akhir Desember 2025.

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus memperkuat pelaksanaan program *Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)* dengan menitikberatkan pada pengolahan sampah organik dari sumbernya. Adapun untuk pengolahan sampah anorganik, seluruh RW di Kota Jogja kini sudah memiliki bank sampah.

Saat ini, pemerintah fokus pada pengelolaan sampah organik yang tidak disalurkan ke bank sampah karena sudah diolah di rumah tangga masing-masing. Upaya pengolahan sampah organik dari sumbernya tersebut telah dilakukan di Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, hingga saat ini.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Rajwan Taufik, menyebut jajarannya terus mendorong penguatan pengolahan sampah organik di masyarakat. Langkah tersebut merupakan bentuk ketiga dalam pengolahan sampah yang ada dalam program *Mas Jos*.

Rajwan menjelaskan, pemilahan sampah sesuai jenis, khususnya sampah anorganik, telah berjalan cukup baik

di masyarakat. Hal itu didukung dengan keberadaan bank sampah yang kini sudah terbentuk di seluruh RW yang ada di Kota Jogja.

"Bank sampah sudah ada di semua RW. Karena itu, yang perlu mendapat penekanan adalah pengolahan sampah organik agar jumlah sampah yang masuk ke depo bisa terus ditekan dan depo tetap bersih," katanya, Senin (19/1).

Penguatan pengelolaan sampah organik tersebut juga terus digencarkan dengan adanya program *Temu Mas Jos*. Program tersebut menjadi forum komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun kolaborasi, keterbukaan, serta pemberdayaan warga, khususnya dalam penanganan persoalan sampah.

Lurah Keparakan, Yusuf Ahbari, menyampaikan partisipasi warga di wilayahnya menunjukkan perkembangan positif. Dari 13 RW yang ada di Kelurahan Keparakan, saat ini sudah ada 17 bank



sampah. "Ada 17 bank sampah yang tersebar di 13 RW. Jadi, ada RW yang memiliki lebih dari satu bank sampah," katanya.

Menurut Yusuf, melalui peran aktif kader bank sampah dan kader *Mas Jos*, warga Keparakan

telah melaksanakan tiga dari lima langkah *Mas Jos*. Hal itu dibuktikan dengan penempelan stiker di 700 rumah dari total sasaran 1.339 kepala keluarga. Edukasi akan terus dilanjutkan hingga seluruh rumah tangga melaksanakan lima langkah *Mas Jos* secara utuh, yang ditandai dengan penempelan stiker di setiap rumah. Lima langkah *Mas Jos* yakni pilah sampah sesuai jenis, bawa sampah anorganik ke Bank Sampah, olah sampah organik, olah sampah organik, habiskan makanan, dan gunakan wadah berulang untuk pengelolaan sampah mandiri di rumah tangga.



Dalam pengelolaan sampah organik, warga Keparakan juga terus didorong untuk berinovasi. Selain memanfaatkan biopori, menurutnya, sebagian warga telah mengembangkan budi daya magot sebagai solusi pengolahan sampah sisa makanan dan bahan organik rumah tangga.

Pemerintah Kelurahan Keparakan dalam temu kader *Mas Jos* terus berupaya mengarahkan masyarakat agar membudayakan pengelolaan sampah sejak dari hulu atau sumber produksi sampah, yakni keluarga. Pengelolaan sampah organik seperti sisa bahan masakan dan sisa makanan dinilai krusial untuk mengurangi beban sampah kota.

"Salah satu langkah yang dianjurkan adalah mendekatkan sarana pengolahan sampah organik dengan lokasi produksi sampah di rumah tangga. Penggunaan ember atau galon tumpuk yang ditempatkan di dekat dapur dinilai dapat memudahkan keluarga memulai pengelolaan sampah organik secara mandiri," katanya. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005